

BAB V

SIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai pola asuh demokratis sebaran data berdasarkan *kontinum interval normatif* menunjukkan pada klasifikasi “**Tinggi**” dengan persentase sebesar 77%.
2. Tingkat *Self efficacy* yang dimiliki oleh siswa dilihat dari sebaran data berdasarkan *kontinum interval normatif* berada pada klasifikasi “**Tinggi**” dengan persentase sebesar 70%. Dengan kata lain kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan serta mampu bertahan menghadapi tantangan dalam pencapaian, tujuan, yang diharapkan berdasarkan *magnitude* (tingkat), *generality* (generalisasi), dan *strenght* (Kekuatan) berada pada tingkat “**Tinggi**”.
3. Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi, perhitungan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 104,492. Untuk taraf signifikan 5%, F tabel (1, 93) = 3,94. Dengan demikian F hitung > F tabel atau $104,492 > 3,94$ pada taraf signifikan 5% sehingga “hipotesis diterima” atau “terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap *Self efficacy* Siswa di SMP Negeri 20 Kota Jambi. Selain itu besaran pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y dilihat berdasarkan nilai determinasi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,529 atau

dengan persentase 52,9 %. Atau dengan kata lain, pada penelitian ini pola asuh demoratis mempengaruhi *self efficacy* sebesar 52,9 %. Sedangkan sebesar 47,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

guru tetap berkolaborasi dengan teman sejawat dan segala sumber yang berhubungan dapat meningkatkan perkembangan siswa dalam memahami siswa dan membimbing siswa serta mampu meningkatkan *self efficacy* dengan baik.

2. Bagi siswa

Mampu memahami dan mengembangkan *self efficacy* dengan baik, dan mengenali pola asuh yang telah diterapkan dikeluarga mempengaruhi pembentukan *self efficacy* dan mampu beradaptasi dengan baik.

C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling

Dengan ditemukannya hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* siswa di SMP Negeri 20 Kota Jambi. Dalam ruang lingkup sekolah, sekolah mengemban tugas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan diri pribadi siswa. Selain itu, sekolah juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan keyakinan

dengan potensi yang dimiliki siswa. Sebagaimana pendapat Bandura (dalam Susanto, 2018:277), individu dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam membuat keputusan, memecahkan masalah serta kuat dalam menghadapi tantangan.

self efficacy merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki individu. *Self efficacy* siswa yang tinggi akan memiliki komitmen dalam mencapai tujuan, mampu dengan cepat mengembalikan rasa keberhasilan setelah mengalami kegagalan, serta selalu berpersepsi dirinya mampu mengontrol rasa keberhasilan dan menghadapi hambatan yang dialami. Sebaliknya *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah cenderung menyerah, stress dan depresi jika mengalami permasalahan.

Dari hasil penelitian yang terlihat tingginya angka *self efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Kota Jambi dapat dijadikan tolak ukur bagi pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling yang mempunyai peran dalam pengembangan diri siswa. Pola asuh yang sebelumnya telah diterima oleh siswa dari orangtua memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak terutama pembentukan *self efficacy*. Bagaimana pola asuh yang diperlukan yang baik untuk mengembangkan potensi pada anak. Dengan mengetahui hal tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat melakukan berbagai upaya penyampaian informasi atau menggunakan layanan pendukung dalam pengembangan anak yang dapat digunakan untuk berkolaborasi terhadap orangtua di rumah.

Dengan adanya berbagai dukungan layanan yang mampu diupayakan oleh guru bimbingan konseling, diharapkan mampu mengedukasi berbagai

pihak mengenai pentingnya penerapan pola asuh terhadap anak yang kemudian akan membentuk *self efficacy* yang baik pula, serta tentunya mampu mencapai segi perkembangan lain yang harus nya dicapai siswa sesuai umurnya, baik dari keterampilan bersosial, pemecahan masalah, dan hal-hal yang menyangkut mengenai potensi siswa.